



# JURNAL PENGABDIAN DOSEN REPUBLIK INDONESIA

Journal Homepage: [www.balilanguageassistance.com](http://www.balilanguageassistance.com)

## Sosialisasi dan Peningkatan Kapasitas Pokdarwis dalam Pengelolaan Wisata Edukasi di Desa Wisata Penarungan, Kabupaten Badung, Bali

I Made Bayu Wisnawa<sup>1</sup>

Universitas Triatma Mulya<sup>1</sup>

[bayu.wisnawa@triatmamulya.ac.id](mailto:bayu.wisnawa@triatmamulya.ac.id)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Wisata Penarungan, Kabupaten Badung, Bali dalam pengelolaan wisata edukasi (eduwisata). Desa Wisata Penarungan memiliki potensi besar untuk mengembangkan eduwisata yang berkelanjutan, namun masih menghadapi tantangan dalam hal pemahaman konsep wisata edukasi serta pengelolaannya. Oleh karena itu, program ini dilaksanakan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif yang melibatkan anggota Pokdarwis serta pemangku kepentingan lokal. Materi yang diberikan mencakup konsep dasar pariwisata edukatif, strategi pengelolaan destinasi berbasis edukasi, serta penguatan peran komunitas dalam mendukung keberlanjutan wisata di desa. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait konsep dan praktik pengelolaan eduwisata, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya diferensiasi atraksi wisata, peran interpretasi dalam pengalaman wisata edukasi, serta strategi pemasaran berbasis komunitas. Dampak yang dihasilkan dari kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas SDM lokal dalam mengelola potensi wisata edukasi, tetapi juga mendorong kolaborasi yang lebih erat antara Pokdarwis, masyarakat, dan pihak terkait dalam pengembangan desa wisata. Dengan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan ini, diharapkan Desa Wisata Penarungan dapat mengembangkan eduwisata yang lebih berkualitas, berdaya saing, serta mampu memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang lebih luas bagi masyarakat setempat.

### ARTICLE HISTORY

Dikirim 03 Maret 2025

Diterima 11 Maret 2025

Disetujui 22 Maret 2025

Diterbitkan 01 April 2025

### KATA KUNCI

*Community-Based Tourism (CBT), Tourism Education Development, Sustainable Edu-Tourism, Capacity Building in Tourism, Local Tourism Management*

## 1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan sektor strategis yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian dan pembangunan berkelanjutan, khususnya di daerah dengan potensi wisata yang kaya seperti Bali (Wisnawa et al., 2023). Salah satu konsep yang semakin berkembang dalam industri pariwisata adalah wisata edukasi (eduwisata), yang menggabungkan aspek rekreasi dengan nilai-nilai pendidikan bagi wisatawan. Desa Wisata Penarungan, Kabupaten Badung, Bali, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi eduwisata karena

kekayaan budaya dan alamnya. Namun, pemanfaatan potensi ini masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal pemahaman konsep eduwisata dan strategi pengelolaannya oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) setempat. Tanpa pemahaman yang baik, sulit bagi komunitas lokal untuk mengembangkan destinasi wisata yang tidak hanya menarik tetapi juga memiliki nilai edukatif yang berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Pokdarwis dalam mengelola wisata edukasi secara lebih profesional dan berkelanjutan. Peningkatan kapasitas ini dilakukan melalui sosialisasi dan diskusi yang memberikan pemahaman mendalam tentang konsep wisata edukasi serta praktik terbaik dalam pengelolaannya. Pokdarwis dibekali keterampilan dan pengetahuan yang relevan agar mereka dapat mengelola eduwisata lebih efektif dan inovatif. Kegiatan ini mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam pengembangan wisata, sehingga manfaat ekonominya dapat dirasakan lebih luas. Keberhasilan program ini diharapkan menjadi model bagi desa-desa wisata lain yang ingin mengembangkan konsep serupa..

Urgensi dari kegiatan ini didasarkan pada meningkatnya minat wisatawan terhadap pengalaman wisata yang tidak hanya bersifat rekreatif tetapi juga memberikan nilai tambah edukatif. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa wisata berbasis edukasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan daya tarik destinasi serta memperpanjang lama tinggal wisatawan (Gutkevych et al., 2024). Selain itu, penelitian oleh (Jeane Mantiri et al., 2024) menekankan bahwa keterlibatan komunitas dalam pengelolaan wisata berkontribusi terhadap keberlanjutan destinasi serta peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Namun, tanpa adanya peningkatan kapasitas dan pendampingan yang memadai, potensi eduwisata sering kali tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam menjembatani kesenjangan pengetahuan dan praktik di lapangan.

Literatur juga menunjukkan bahwa Pokdarwis memainkan peran penting dalam mengembangkan destinasi wisata berbasis komunitas, tetapi sering kali menghadapi tantangan dalam hal keterampilan manajerial dan pemahaman konsep pariwisata yang lebih luas (Hanani et al., 2024). Keberhasilan desa wisata dalam mengembangkan eduwisata sangat bergantung pada sejauh mana komunitas lokal memahami konsep ini serta mampu mengelolanya secara efektif (Akbar et al., 2021). Dengan pendekatan partisipatif, di mana Pokdarwis dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap pengelolaan wisata, keberlanjutan dan daya saing destinasi dapat lebih terjamin (Wirdayanti et al., 2021). Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan yang diberikan dalam kegiatan pengabdian ini menjadi krusial untuk memastikan bahwa eduwisata yang dikembangkan memiliki standar kualitas yang baik dan mampu bersaing di pasar pariwisata yang semakin kompetitif.

Dengan mempertimbangkan potensi dan tantangan yang ada, pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata bagi pengelolaan wisata edukasi di Desa Wisata Pendarungan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Pokdarwis, tetapi juga untuk memperkuat kolaborasi antara masyarakat, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung pengembangan desa wisata berbasis edukasi. Jika program ini berhasil, model yang diterapkan dapat direplikasi di desa wisata lain dengan karakteristik serupa. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi tidak hanya dalam pengembangan kapasitas individu tetapi juga dalam meningkatkan daya saing destinasi wisata secara keseluruhan.

## 2. Metode Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan sosialisasi dan diskusi interaktif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kapasitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mengelola wisata edukasi (eduwisata). Lokasi kegiatan bertempat di Kantor Perbekel Desa Penarungan, Kabupaten Badung, Bali, dengan waktu pelaksanaan pada Jumat, 25 Januari 2025. Partisipan dalam kegiatan ini terdiri dari 15 orang anggota Pokdarwis, serta pengelola daya tarik wisata di Desa Penarungan. Pemilihan partisipan didasarkan pada peran mereka dalam pengelolaan wisata serta keterlibatan aktif dalam kegiatan pengembangan desa wisata.

Dalam kegiatan ini, materi yang digunakan adalah presentasi berjudul "Mengoptimalkan Potensi Eduwisata di Desa Penarungan untuk Peningkatan Ekonomi dan Pelestarian Budaya", yang berisi konsep dasar eduwisata, manfaatnya bagi perekonomian lokal, serta strategi pengelolaan yang berkelanjutan. Presentasi ini disampaikan dalam bentuk ceramah yang diikuti dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman peserta. Selain itu, contoh kasus dari desa wisata lain yang telah berhasil mengembangkan eduwisata juga dipaparkan sebagai referensi praktik terbaik.

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, teknik pengumpulan data dilakukan melalui pretest dan *post-test*. Pretest diberikan sebelum sesi penyuluhan dimulai untuk menilai pemahaman awal peserta mengenai eduwisata, sementara *post-test* dilakukan setelah sesi berakhir untuk melihat peningkatan pemahaman mereka. Daftar pertanyaan yang digunakan dalam pretest dan *post-test* mencakup aspek dasar eduwisata, tujuan, pendekatan, peran teknologi, serta dampaknya terhadap lingkungan. Setiap peserta diminta untuk menjawab pertanyaan pilihan ganda yang telah disiapkan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan membandingkan hasil pretest dan *post-test* untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman peserta (Croissant et al., 2024). Data yang diperoleh dari jawaban peserta dianalisis dalam bentuk persentase peningkatan skor rata-rata untuk menentukan efektivitas metode penyuluhan yang digunakan (Joshi et al., 2024). Jika terdapat peningkatan signifikan pada hasil *post-test* dibandingkan pretest, maka kegiatan ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai eduwisata. Dengan pendekatan ini, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi pengelola wisata di Desa Penarungan dan mendorong pengembangan eduwisata secara lebih profesional dan berkelanjutan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Evaluasi efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* (Tabel 1) dan *post-test* (Tabel 2). Pretest diberikan sebelum pelaksanaan sosialisasi untuk mengukur tingkat pemahaman awal partisipan mengenai konsep eduwisata, sedangkan *post-test* dilakukan setelah kegiatan selesai guna menilai peningkatan pemahaman mereka.

Tabel 1. Hasil *Pretest*

Responden	Skor Jawaban <i>Pretest</i> dari Pertanyaan 1 s.d 5					Total Skor
	1	2	3	4	5	
1	20	20	0	20	20	80

2	20	20	20	0	0	60
3	20	0	20	0	20	60
4	20	20	20	20	0	80
5	20	20	20	0	0	60
6	20	0	20	0	20	60
7	20	20	20	0	0	60
8	20	20	0	20	0	60
9	20	20	20	20	0	80
10	20	20	20	20	0	80
11	20	20	0	20	20	80
12	0	20	20	0	20	60
13	20	20	0	20	20	80
14	20	20	20	0	20	80
15	20	20	20	20	20	100
Rata rata	19	17	15	11	11	72

### 1) Pertanyaan 1: Apa yang dimaksud dengan eduwisata?

Pada pertanyaan pertama, sebagian besar responden (14 dari 15 responden) memilih jawaban b. Perpaduan antara pendidikan dan wisata yang merupakan jawaban yang benar, dengan nilai rata-rata 19/20. Hanya satu responden yang menjawab salah, dengan memilih a. Kegiatan wisata dengan fokus utama hiburan. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sudah memahami konsep dasar eduwisata sebagai kombinasi antara aspek pendidikan dan wisata. Hal ini mendukung pemahaman yang baik mengenai konsep pariwisata edukatif yang sedang berkembang. Meskipun demikian, ada sedikit pemahaman yang keliru di kalangan satu peserta, yang menandakan bahwa sosialisasi awal perlu memperjelas perbedaan antara hiburan murni dan elemen edukasi dalam wisata.

### 2) Pertanyaan 2: Salah satu tujuan utama eduwisata adalah:

Pada pertanyaan ini, 13 responden memilih b. Memberikan pengalaman belajar yang bermakna, yang merupakan jawaban yang benar, namun rata-rata skor adalah 17/20, menunjukkan adanya sedikit kebingungan. Beberapa peserta cenderung memilih a. Meningkatkan jumlah wisatawan, yang bisa menjadi salah satu manfaat dari eduwisata, namun bukan tujuan utamanya. Jawaban ini mencerminkan bahwa meskipun sebagian besar responden memahami tujuan utama eduwisata, beberapa peserta mungkin masih kurang memahami esensi mendalam dari tujuan tersebut, yaitu memberikan nilai edukatif bagi wisatawan.

### 3) Pertanyaan 3: Pendekatan "*Education-first*" dalam eduwisata menekankan pada:

Untuk pertanyaan ini, 11 responden memilih jawaban yang benar, yaitu b. Pembelajaran sebagai tujuan utama. Jawaban ini memperlihatkan pemahaman yang tepat mengenai prinsip dasar dari eduwisata, yaitu bahwa tujuan utama adalah pendidikan, bukan hanya hiburan. Namun, meskipun banyak yang memilih jawaban yang tepat, rata-rata skor adalah 15/20, yang menunjukkan adanya sedikit kebingungan mengenai aplikasi konsep ini. Beberapa peserta mungkin tidak sepenuhnya memahami bahwa pendekatan ini menempatkan pendidikan di pusat pengalaman wisata, bukan sekadar elemen hiburan.

#### **4) Pertanyaan 4: Bagaimana teknologi dapat mendukung pengembangan eduwisata?**

Pada pertanyaan ini, hanya 8 responden yang memilih jawaban yang benar, yaitu b. Memperluas jangkauan promosi melalui media digital, sementara sebagian besar memilih jawaban a. Mempermudah perjalanan wisatawan. Hasil ini mengindikasikan bahwa peserta kurang memahami bagaimana teknologi berperan dalam pengembangan eduwisata, khususnya dalam hal pemanfaatan media digital untuk promosi. Teknologi lebih dari sekadar kemudahan perjalanan; teknologi memungkinkan pelaksanaan promosi yang lebih efektif dan pengelolaan destinasi secara lebih efisien. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan tentang teknologi digital dan bagaimana teknologi dapat meningkatkan eksposur eduwisata perlu ditekankan dalam kegiatan sosialisasi berikutnya.

#### **5) Pertanyaan 5: Apa dampak eduwisata terhadap lingkungan jika dikelola dengan baik?**

Pertanyaan ini menunjukkan hasil yang cukup baik, di mana 8 responden memilih jawaban yang benar, yaitu b. Membantu pelestarian lingkungan melalui edukasi dan konservasi, meskipun terdapat 2 responden yang memilih jawaban a. Merusak ekosistem lokal karena jumlah wisatawan meningkat. Pemahaman ini penting karena salah satu nilai tambah eduwisata adalah kemampuannya untuk memberikan pengalaman yang mengedukasi wisatawan mengenai pentingnya pelestarian alam. Namun, jawaban yang salah menunjukkan bahwa masih ada kekeliruan dalam memahami hubungan antara jumlah wisatawan dengan dampak lingkungan yang dapat dimitigasi dengan pengelolaan yang baik.

Secara keseluruhan, hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman dasar yang baik tentang eduwisata, meskipun ada beberapa area yang perlu diperjelas lebih lanjut. Poin-poin yang perlu diperbaiki antara lain pemahaman tentang peran teknologi dalam eduwisata dan dampak lingkungan yang dapat ditimbulkan. Secara keseluruhan, rata-rata skor *pretest* sebesar 72/100 menggambarkan bahwa banyak peserta yang sudah memahami aspek dasar eduwisata, namun masih ada ruang untuk memperdalam pemahaman mereka terutama mengenai peran teknologi dan konsep pengelolaan berkelanjutan. Sosialisasi yang lebih mendalam mengenai konsep-konsep ini dapat meningkatkan pemahaman mereka secara signifikan pada *post-test*.

### **B. Kesimpulan dari Analisis Hasil *Post-test***

Secara keseluruhan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta mengenai konsep eduwisata. Rata-rata skor *post-test* adalah 83, yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor *pretest* sebesar 72. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang konsep-konsep penting dalam pengelolaan eduwisata, seperti tujuan eduwisata, peran teknologi, serta dampak lingkungan. Semua peserta menjawab dengan benar pada sebagian besar pertanyaan, khususnya pada aspek tujuan utama eduwisata, pendekatan "*Education-first*", dan peran teknologi dalam promosi.

Peningkatan pemahaman yang signifikan ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan diskusi yang dilakukan selama kegiatan pengabdian sangat efektif dalam memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang pengelolaan wisata berbasis edukasi. Dengan pemahaman yang lebih baik ini, diharapkan para peserta dapat mengimplementasikan konsep eduwisata dengan lebih baik dan mengembangkan destinasi wisata yang tidak hanya menarik tetapi juga berkelanjutan.

### **C. Analisis Dampak dan Implikasi**

Peningkatan skor ini mengindikasikan bahwa metode sosialisasi dan diskusi interaktif yang diterapkan dalam kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Gutkevych et al., 2024) yang menyebutkan bahwa pendekatan edukatif dalam pariwisata dapat meningkatkan keterlibatan komunitas dan memperkuat pemahaman mengenai konsep wisata berkelanjutan. Selain itu, temuan ini mendukung hasil penelitian (Jeane Mantiri et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pelatihan dan sosialisasi bagi komunitas lokal berkontribusi terhadap peningkatan daya saing desa wisata.

Beberapa peserta yang awalnya kurang memahami keterkaitan antara wisata dan edukasi juga menunjukkan peningkatan pemahaman setelah sesi diskusi. Ini menunjukkan bahwa pengembangan eduwisata berbasis komunitas memerlukan intervensi yang tepat dalam bentuk peningkatan kapasitas dan pendampingan yang berkelanjutan. Dampak jangka panjang dari kegiatan ini diharapkan dapat membantu Pokdarwis Desa Penarungan dalam mengembangkan program eduwisata yang lebih menarik dan berkelanjutan. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep eduwisata dan strategi pengelolaannya, komunitas lokal dapat lebih aktif dalam menciptakan pengalaman wisata yang tidak hanya menarik tetapi juga memberikan nilai tambah edukatif bagi wisatawan.

Secara keseluruhan, keberhasilan program ini menegaskan bahwa pemberian pelatihan dan sosialisasi berbasis diskusi dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan komunitas dalam pengelolaan eduwisata. Langkah selanjutnya yang direkomendasikan adalah pendampingan lanjutan dan penerapan praktik langsung di lapangan, sehingga teori yang telah dipelajari dapat diimplementasikan secara nyata dalam pengelolaan desa wisata.

### **4. Simpulan dan Saran**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kapasitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Penarungan, Kabupaten Badung, Bali, dalam pengelolaan wisata edukasi. Berdasarkan hasil evaluasi pretest dan post-test, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta mengenai konsep dasar eduwisata, tujuan, pendekatan "Education-first", serta peran teknologi dalam pengembangan destinasi wisata. Meskipun demikian, beberapa aspek seperti pemahaman tentang dampak lingkungan dan pengelolaan berkelanjutan masih memerlukan penekanan lebih lanjut. Untuk itu, disarankan agar pelatihan lebih lanjut dilakukan secara berkelanjutan, terutama dalam hal implementasi praktis di lapangan agar konsep-konsep yang telah dipelajari dapat diterapkan langsung dalam pengelolaan eduwisata. Selain itu, peningkatan kolaborasi antara Pokdarwis, masyarakat, dan pemerintah daerah sangat penting untuk menciptakan program eduwisata yang lebih berkualitas dan berkelanjutan. Dengan dukungan dan pendampingan yang lebih intensif, diharapkan Desa Penarungan dapat mengembangkan potensi eduwisata secara maksimal, memberikan manfaat ekonomi, serta meningkatkan daya saing destinasi wisata di Bali.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Triatma Mulya, khususnya kepada Tim KKN Desa Penarungan, yang telah memberikan kesempatan untuk berkontribusi sebagai narasumber dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dukungan yang diberikan oleh pihak universitas serta kerjasama yang erat dengan tim KKN sangat membantu kelancaran program ini, sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi pengelolaan wisata edukasi di Desa Penarungan. Kami juga menghargai semangat dan komitmen yang ditunjukkan oleh seluruh pihak yang terlibat, baik dari mahasiswa, pengelola desa, maupun masyarakat setempat, dalam mewujudkan visi bersama untuk mengembangkan desa wisata yang lebih berkualitas dan berkelanjutan. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut untuk menciptakan inovasi dan keberlanjutan dalam pengelolaan wisata edukasi di masa yang akan datang.

## Daftar Pustaka

- Akbar, S., Noviyanti, E., Khadijah, U. L. S., & Deinaputra, R. D. (2021). Community Empowerment in the Context of Sustainable Tourism Development in Surodadi Village. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(2), 131–146. <https://doi.org/10.21831/jppm.v8i2.39164>
- Croissant, A., Eschenauer-Engler, T., & Kuehn, D. (2024). Descriptives and Statistical Analyses. In *Dictators' Endgames* (pp. 48–67). Oxford University Press/Oxford. <https://doi.org/10.1093/oso/9780198916673.003.0003>
- Gutkevych, S., Sydorenko, P., & Pasternak, I. (2024). THEORETICAL BASIS OF EDUCATIONAL TOURISM: INTERNATIONAL ASPECT. *Baltic Journal of Economic Studies*, 10(3), 137–147. <https://doi.org/10.30525/2256-0742/2024-10-3-137-147>
- Hanani, T., Rizki, N., Agustiniingsih, W., & Hartini, I. J. (2024). PENINGKATAN KAPASITAS POKDARWIS MELALUI PELATIHAN ADMINISTRASI KEUANGAN DI SAKRA BARAT KABUPATEN LOMBOK TIMUR. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 5(1), 205–211. <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v5i1.1309>
- Jeane Mantiri, Margareth Rantung, Nancy Onibala, & Herke Memah. (2024). Community Participation in the Development of Budo Tourism Village, Northern Minahasa Regency. *Technium Social Sciences Journal*, 64, 85–90. <https://doi.org/10.47577/tssj.v64i1.12009>
- Joshi, A., Diaz, J., Kumar Chaudhary, A., Jayaratne, K. S. U., & Galindo, S. (2024). Enhancing effectiveness of Extension program evaluations by validating the trustworthiness of self-reported measures of Extension program outcomes. *Advancements in Agricultural Development*, 5(4), 59–71. <https://doi.org/10.37433/aad.v5i4.519>
- Wirdayanti, A., Asri, A., Anggono, B. D., Hartoyo, D. R., Indarti, E., Gautama, H., S, H. E., Harefa, K., Minsia, M., Rumayar, M., Indrijatiningrum, M., Susanti, T., & Ariani, V. (2021). Pedoman Desa Wisata. In *Pedoman Desa Wisata* (1st ed.). Kementrian Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi. <https://www.ciptadesa.com/2021/06/pedoman-desa-wisata.html>
- Wisnawa, I. M. B., Subadra, I. N., Kartimin, I. W., Aristana, I. N., Arsawan, I. W. E., & Hartini, N. M. (2023). Analyzing Tourism Brand Loyalty and E-Marketing Development in Bali, Indonesia. *Qubahan Academic Journal*, 3(4), 314–331. <https://doi.org/10.58429/qaj.v3n4a190>